

Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna

M. Faiz Amiruddin ¹, 

Received July 01, 2025 ■ Revised September 01, 2025 ■ Accepted November 01, 2025 ■ Published December 01, 2025

Article Info

¹ Faculty of Education, SDN Dermo
Kota Kediri, Indonesia.

Keywords:

First keyword; Teacher Pai's Effort
Second keyword; Character
Formation
Third keyword; Internalization Of
Asmaul Husna Values

ABSTRACT

In the learning process, teachers play a crucial role as facilitators and role models for students, working together to support the learning process. As professional educators, teachers are responsible for educating, teaching, guiding, and evaluating students. This study uses a qualitative research method to understand phenomena from the perspective of the subjects, with data collection through observation, interviews, and documentation, and validated through data triangulation. The research findings show that: (1) The PAI (Islamic Religious Education) teacher's strategy at SDN Dermo 2, which includes singing, matching the meaning of words, memorization, and applying the meaning of Asmaul Husna in daily life, has been effective in strengthening students' understanding and creating a religious atmosphere that supports character building. (2) Challenges in implementing the habituation of Asmaul Husna values include the diversity of students' backgrounds and the tendency to forget after memorization, which requires additional time for repetition and a more adaptive approach to ensure consistent understanding among all students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Correspondence:

M. Faiz Amiruddin

Faculty of Education, SDN Dermo Kota Kediri, Indonesia.

Email: faizamiruddin@gmail.com

1. Introduction

Pendidikan adalah sarana untuk memperoleh pengetahuan yang menentukan kemajuan atau kemunduran peradaban. Suatu bangsa bisa dikatakan maju jika sistem pendidikannya berkualitas dalam menghasilkan siswa-siswi yang komponen. Namun, perjalanan Pendidikan tidak lepas dari hambatan, seperti masalah degradasi moral dan penurunan nilai etika, yang menjadi tantangan bagi para pelaku dunia Pendidikan. Tantangan ini harus dijawab agar visi menjadikan Indonesia maju di berbagai sector dapat terwujud di masa depan. (Khoirun Nisa', 2022) Dalam kamus Internasional Pendidikan, dinyatakan bahwa Pendidikan memiliki setidaknya tiga karakteristik pokok. *Pertama*, sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan pola perilaku lainnya di dalam konteks masyarakat di mana individu tersebut berada. *Kedua*, Pendidikan dipandang sebagai proses sosial di mana individu terlibat dalam interaksi dengan lingkungan yang terpilih dan terkontrol, terutama melalui institusi seperti sekolah, dengan tujuan mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan pribadi secara optimal. *Ketiga*, Pendidikan juga di anggap sebagai proses yang bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek pribadi dan karakter manusia secara keseluruhan. Maka dari itu Pendidikan dipandang bukan semata-mata sebagai sarana untuk

menyiapkan individu bagi kehidupannya dimasa depan tetapi juga untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke kedewasaan. (Agus Taufiq, 2021)

Tahap awal dalam pembentukan individu yang sangat penting yakni pada Pendidikan Sekolah Dasar. Selain memberikan bekal dalam kemampuan intelektual dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, Pendidikan ini juga membentuk aspek sosial dan personal yang krusial untuk perkembangan selanjutnya. Melalui proses bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang terintegrasi, siswa usia 6-13 tahun dibekali dengan keterampilan dasar yang tidak hanya mengembangkan potensi akademis mereka, tetapi juga memperhatikan kebutuhan social dan karakteristik perkembangan individu. Hal ini menjadi landasan yang kokoh bagi mereka untuk melanjutkan Pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, seperti SLTP atau setara, dengan keyakinan dan kesiapan yang tepat. (IG. A. K. Wardani Dkk, 2021)

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam proses mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik dalam Pendidikan formal. seorang guru sangat terkait dengan peran membimbing, membina, mengasuh, dan mengajar, seperti contoh lukisan yang akan ditiru oleh peserta didik. Adapun kualitas hasil lukisan tersebut, baik atau buruk, sangat tergantung pada contoh yang diberikan oleh guru. (Nur Aisyah dkk, 2021) karena pada dasarnya mendidik itu bukan sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga mengakar nilai-nilai dalam setiap pembelajaran. Sebuah proses yang berdampak besar, di mana guru berperan sebagai teladan yang membimbing peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Efektivitas penanaman nilai-nilai ini bergantung pada kemampuan guru untuk memberikan contoh yang baik. (Wardani, 57).

Tugas-tugas seperti menanamkan keyakinan kepada Tuhan dan mengajarkan untuk menyembah-Nya, serta membiasakan perilaku baik dan berbudi pekerti luhur dalam interaksi social dengan keluarga dan masyarakat, menjadi tanggung jawab seorang guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI)). (Mohammad Shohibul Anwar, 2021). Dengan adanya guru PAI sebagai pembentuk karakter yang baik, dengan menyampaikan materi tentang Islam. Melalui tindakan dan sikap sehari-hari, guru PAI memiliki dampak besar dalam membentuk karakter siswa, terutama melalui praktik nilai-nilai agama seperti integritas, kejujuran, dan kerja keras. Dengan menjadikan guru PAI sebagai teladan yang baik, diharapkan siswa akan terinspirasi untuk mencocok nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. (Santi dkk, 2015).

Dalam Pendidikan karakter Langkah yang sangat tepat dan strategis yakni dimulai sejak dini. Pada usia tersebut, anak-anak memiliki kemampuan yang luar biasa menerima dan menginternalisasi nilai-nilai moral serta perilaku yang diajarkan kepada mereka. Ini memudahkan pendidik dalam membentuk kepribadian moral anak di masa depan. Selain itu, anak menjadi terbiasa dengan aspek keagamaan dan dapat mengembangkan diri menjadi individu yang memiliki moralitas dan budi pekerti yang baik. (Fitria dkk, 2022). Oleh karena itu, Pendidikan karakter menjadi salah satu inovasi dan strategis utama untuk mengenalkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian yang baik bagi individu maupun generasi mendatang. (M. Choirul Muzaini, 2023).

Untuk mencapai tujuan Pendidikan tersebut, penting untuk menangani dampak negative dari penggunaan dan perkembangan teknologi dan informasi yang dapat merusak moral anak bangsa. Maka sangat baik dan benar jika ditanamkan ke peserta didik untuk biasa melafalkan asmaul husna dengan baik dan benar dalam pembentukan akhlak anak melalui pembiasaan. Pembiasaan melafalkan Asmaul Husna setiap hari sesuai dengan tuntunan agama Islam. (Endah Dwi Safitri, 2023) Asmaul Husna adalah nama Allah yang terdapat dalam Islam, yang masing-masing memiliki makna yang mendalam dan menggambarkan sifat-sifat Allah.

Menurut Syarifudin Amin dalam kitab Arbain An-Nawawiyah, metode pembiasaan adalah cara efektif untuk membentuk akhlak seseorang. Dalam konteks Pendidikan, metode ini sangat cocok diterapkan dalam pembiasaan di sekolah. Bahkan, metode ini menjadi hal yang sangat penting karena inti dari akhlak adalah kemampuan untuk mengamalkan akhlaqul karimah melalui tindakan yang terus menerus dilakukan.

Rasululloh SAW juga menerapkan budaya ini dalam mengajarkan akhlaqul karimah kepada para sahabatnya, khususnya dalam praktik dzikir, di mana dzikir dapat dianggap sebagai cara untuk selalu menyebut nama-nama SWT. (Laela Nada Dawud, 2023). Lingkungan sekitar sekolah bisa menjadi sumber belajar yang sangat bermanfaat dan tempat untuk bereksplorasi. Dalam nilai-nilai Asmaul Husna, seperti sifat Ar-Rohman (Maha Pengasih) dan Ar-Rahim (Maha Penyayang) dari Allah SWT, dapat diinternalisasikan. (Tri Era Khoiriyah dkk, 2021).

Pembiasaan Karakter melalui pengenalan Asmaul husna di SDN Dermo 2 adalah Langkah positif yang membentuk dasar moral bagi anak-anak dengan mengenal sifat-sifat Allah yang mulia. Seperti Ar-rohman dan Ar- Rohim. Siswa di ajak untuk memahami nilai-nilai seperti kasih sayang, dan pengampunan. Ini bukan hanya memeperkuat karakter mereka secara individu, tetapi juga membangun harmoni dalam interaksi social dan toleransi perbedaan.

Berangkat dari uraian yang telah dijelaskan di atas tadi, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian di SDN Dermo 2. Yang mana penelitian ini penulis beri judul “Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Asmaul Husna Di SDN Dermo 2”.

2. Method

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif. (Saputra, 2024) Menurut Denzin dan Liolon, penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan konteks alami untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi, dengan melibatkan berbagai metode yang relevan. (Albi Anggito, 7). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis yang menguraikan dan menganalisis bagian-bagian tertentu dengan cara yang jelas, tepat, dan akurat. Metode ini bertujuan untuk menyajikan data yang lebih berate dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi mengenai Upaya guru pai dalam membentuk karakter siswa melalui Internalisasi Nilai-nilai Asmaul Husna di SDN Dermo 2. Tujuannya agar peneliti dapat mendefinisikan data tersebut dengan jelas dan menggunakannya sebagai bahan laporan. (Sutrisno hadi, 2000).

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai pewawancara dan pengamat. Sebagai pewawancara, peneliti akan mewawancarai dewan pengurus, guru dan murid terkait upaya guru PAI. Sebagai pengamat, peneliti akan memantau bagaimana guru PAI membentuk karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai asmaul husna di SDN Dermo 2. Selama penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat, pengumpulan data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pelapor hasil akhir. (Lexi J. Moleong, 2010).

Lokasi tempat penelitian di SDN Dermo 2. Tepatnya berada pada SD Negeri Keling 2 Jalan Jegles Kencong Kepung Kediri. Adapun data dalam penelitian ini mencakup seluruh informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Informan disini yang dimaksud adalah individu yang benar-benar memahami kegiatan belajar mengajar di SD Negri Keling 2.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, dengan sumbernya mencakup kepala sekolah SDN Dermo 2. Data primer memungkinkan peneliti untuk langsung mendapatkan informasi dari pihak terkait. Kemudian data sekunder adalah informan yang diperoleh dari sumber tertulis, seperti buku, dokumen resmi, arsip, dan majalah ilmiah. Data ini juga dikenal sebagai data yang tersedia. (M. Iqbal Hasan, 2002). Menggunakan data sekunder memudahkan peneliti dalam meneliti Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna Di SDN Dermo 2., termasuk informan tentang struktur perguruan, jumlah guru, saran prasarana, sejarah, tujuan berdirinya sekolah, serta foto dan dokumen relevan lainnya.

Dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan informasi berdasarkan pengalaman dari penemuan, percobaan, dan pengamatan di lapangan. Proses ini efektif jika terjalin hubungan yang baik

antara peneliti dan informan, tanpa adanya penilaian negative. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode interview (wawancara), metode observasi, dan metode Dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu metode pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data tersebut dengan sumber atau informan lain sebagai pembanding untuk memastikan keakuratan. (Meleong, 330).

3. Results and Discussion

a. Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai Asmaul Husna

Guru Pendidikan Islam (PAI) di SDN Dermo 2 memanfaatkan berbagai strategi untuk menginternalisasikan nilai-nilai Asmaul Husna pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan beberapa metode dan pendekatan khusus untuk menginternalisasikan nilai-nilai Asmaul Husna di kelas. Siswa membaca dan menghafal Asmaul Husna dengan cara dinyanyikan sebelum pelajaran dimulai, mencocokkan nama Asmaul Husna dengan artinya, serta mendapatkan penjelasan tentang arti dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Hayya,dkk. (2024) bahwa menggunakan metode menyanyi dapat meningkatkan hafalan dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. (Annisa Fadhilah Hayya et al., 2024). Metode menyanyi membuat siswa lebih antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan mereka tidak merasa terpaksa menghafal Asmaul Husna. Bernyanyi sebagai metode juga berfungsi sebagai aktivitas bermain daripada belajar. Selain menghibur, bernyanyi bagi anak-anak dapat menghilangkan kebosanan dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Strategi yang lain yang digunakan Guru PAI dalam interalisasi nilai-nilai Asmaul Husna yaitu mencocokkan Asmaul Husna dengan artinya, serta menjelaskan arti dan penerapan Asmaul Husna. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Sunardi,dkk. (2024) Guru PAI dapat menggunakan berbagai strategi untuk menginternalisasikan nilai-nilai Asmaul Husna di kalangan siswa, terutama dengan maknanya dan menunjukkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (Sunardi,dkk. 2024). Di sisi lain, membaca Asmaul Husna dapat memperdalam pemahaman spiritual dan membentuk karakter agama yang kuat pada siswa. Menerapkan metode pengajaran yang melibatkan penyampaian materi, praktik, diskusi, dan sesi tanya jawab untuk membantu siswa SD memahami, hidup, dan mempraktikkan nilai-nilai Islam seperti Asmaul Husna secara efektif. (Nur Ajjah Rajak, 2023)

SDN Dermo 2 juga memiliki program pembentukan karakter peserta didik yang dijalankan harian, mingguan, dan bulanan. Program harian mencakup membaca Asmaul Husna, sholat Dhuha, dan sholat Dzuhur berjama'ah. Program mingguan meliputi upacara bendera, Gerakan makan sayur, dan senam. Program bulanan berupa kerja bakti untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab. Selain itu, setiap siswa diwajibkan membaca doa, hafalan Asmaul Husna, dan surat pendek saat datang ke sekolah. Semua kegiatan ini bertujuan membentuk karakter siswa yang religious, disiplin, sehat, nasionalis, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan.

b. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam proses internalisasikan nilai-nilai Asmaul Husna

Guru PAI di SDN Dermo 2 menghadapi kendala dalam menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna karena keberagaman latar belakang siswa. Setiap siswa memiliki pengalaman, pemahaman agama, dan kondisi keluarga yang berbeda, sehingga memerlukan metode pengajaran yang fleksibel. Selain itu, variasi dalam dukungan keluarga terhadap praktik keagamaan juga mempengaruhi sejauh mana nilai-nilai Asmaul Husna dapat diinternalisasi.

Menurut pendapat Hamidah (2022) bahwa Guru PAI menghadapi kendala dalam menginternalisasikan nilai-nilai Asmaul Husna karena keterbatasan waktu, latar belakang siswa yang beragam, dan kebutuhan akan metode pengajaran yang inovatif untuk memastikan internalisasi nilai agama yang efektif. (Rifa, Dwi, dkk, 2022). Pendapat lain juga mengatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna meliputi latar belakang siswa yang beragam, fasilitas yang tidak memadai, dan pengaruh masyarakat yang menghambat proses tersebut. (Tama anda Azani).

Adapun kendala lain yang dihadapi Guru PAI di SDN Dermo 2 yaitu kemampuan menghafal siswa yaitu kemampuan menghafal siswa yang lemah, di mana mereka cenderung lupa setelah menghafal, Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada menghafal seringkali membosankan sehingga membuat siswa kesulitan menikmati proses belajar dan menghafal. Bu Emiyanti menyampaikan bahwa guru PAI perlu menerapkan strategi pembiasaan dengan membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai, disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga memperkuat ingatan mereka melalui pengulangan rutin dan intergrasi ke dalam rutinitas sehari-hari.

c. Dampak dari efektivitas upaya guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik melalui Internalisasikan nilai-nilai Asmaul Husna di SDN Dermo 2

Dalam menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna upaya guru PAI di SDN Dermo 2 terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik, berdasarkan dari wawancara menunjukka dampak positif yang signifikan pada perkembangan akhlaq mulia siswa, seperti peningkatan rasa hormat terhadap guru dan peningkatan empati, kasih sayang, dan kesopanan dalam interaksi sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan bu Emiyanti dan teori yang mendukung, jelas bahwa pembiasaan Asmaul Husna memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk akhlakul karimah, atau akhlak mulia, di kalangan siswa. Melalui penerapan rutin membaca Asmaul Husna, siswa tidak hanya menghafal nama-nama Allah tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Hal ini terbukti dari perubahan perilaku siswa yang menunjukkan peningkatan rasa hormat terhadap guru, seperti menundukkan kepala Ketika melewati mereka. Peningkatan sikap hormat ini mencerminkan dampak positif dari pembiasaan Asmaul Husna dalam membentuk karakter yang lebih baik.

Praktik pembiasaan Asmaul Husna juga berperan dalam meningkatkan kesopanan siswa. Menurut pendapat Rozak menekankan bahwa internalisasi nilai-nilai agama seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin melalui Asmaul Husna dapat memperkaya pengetahuan agama siswa dan membentuk karakter mereka menjadi lebih baik. (Abdul Rozak, 2024),. Dengan demikian, pembiasaan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga memperkuat kesadaran beribadah dan sikap santun siswa. Upaya guru PAI dalam menerapkan strategi ini menciptakan fondasi yang kuat dalam membentuk perilaku sehari-hari siswa, menjadikan Asmaul Husna sebagai instrument efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika di dalam diri mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menegaskan pentingnya Pendidikan karakter Dan nilai-nilai agama, seperti Asmaul Husna, dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan berkarakter positif. Internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna terbukti efektif dalam meningkatkan akhlak mulia siswa, seperti rasa hormat, empati, kasih sayang, dan kesopanan. Di sisi lain, internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna juga mendukung aspek Profil Pelajar Pancasila (P5). Bapak Sutrisno, S.Or. menyampaikan bahwa pembiasaan Asmaul Husna di SDN Dermo 2 telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap pembentukan karakter siswa. Secara khusus, praktik ini sangat mendukung pengembangan aspek Profil Pelajar Pancasila (P5), terutama dalam hal beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna menjadi fondasi kuat dalam membentuk perilaku peserta didik sehari-hari.

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna tidak hanya memperkaya pengetahuan agama tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dengan Profil Pelajar Pancasila.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa strategi guru PAI di SDN Dermo 2 yang mencakup nyanyian, pencocokan lafadz dengan makna, hafalan, penerapan makna dalam kehidupan sehari-hari, dan diskusi mendalam terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Asmaul Husna, serta dalam menciptakan suasana Religius yang mendukung pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual serta moral siswa.

Implementasi pembiasaan nilai-nilai Asmaul Husna oleh guru PAI di sekolah adalah bahwa keberagaman latar belakang siswa dan kecenderungan untuk lupa setelah menghafal, merupakan kendala utama, sehingga diperlukan waktu tambahan untuk pengulangan dan pendekatan yang lebih adaptif untuk memastikan pemahaman yang konsisten di antara semua siswa.

Kemudian dampak efektivitas upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa melalui internalisasi Asmaul Husna di SDN Dermo 2 mencakup perubahan positif dalam perilaku dan karakter siswa. Guru PAI yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Asmaul Husna ke dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai spiritual dan etika, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengembangan sikap dan perilaku yang lebih baik.

Acknowledgement

Puji syukur ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak akan mungkin terlaksana tanpa ada dukungan dan bantuan dari banyak individu dan Lembaga.

Pertama-tama, saya mengucapkan terima kasih kepada kepala SDN Dermo 2, Bapak Sutrisno, S.Or. atas izin dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini. Terimakasih atas kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah yang penuh semangat ini, serta atas bimbingan dan Kerjasama yang sangat berharga.

Saya juga ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh guru SDN Dermo 2 yang telah berpartisipasi dalam wawancara dan observasi. Dedikasi dan komitmen anda terhadap Pendidikan dan pengembangan karakter siswa sangat menginspirasi.

Kepada para siswa SDN Dermo 2, saya mengucapkan terimakasih atas keterlibatan aktif anda dalam penelitian ini, tanpa partisipasi anda, penelitian ini tidak akan mendapatkan perspektif yang begitu berharga.

References

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2021.
- Darmadi, Hamid. "Tugas Peran Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2 (Desember 2015).
- Dawud, Laela Nada. "Pembiasaan Melantunkan Asmaul Husna untuk Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Negeri 1." Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2023.
- Fitriyani, dkk. "Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 20, No. 2 (September 2022).
- Hayya, Annisa Fadhillah, Amir Mukminin, Zamzam Musthofa, dan Malikus Saleh. "Application of Singing Method to Improve Memorization of Asmaul Husna for 1st Grade Students at Kedungjati Public

- Elementary School.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, Vol. 3, No. 1 (2024): <https://doi.org/10.59944/jipsi.v3il.267>.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Jilid II. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Khoiriyah, Tri Era, dkk. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual di Sekolah Dasar Alam.” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1 (2021).
- Khoirun, Nisa’. “Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa.” *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 16, No. 4 (Juli 2022).
- Meleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muzaini, M. Choirul. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP.” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 (2023).
- Nur Asiah, dkk. “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 (Juli 2021).
- Safitri, Endah Dwi. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Asmaul Husna Melalui Metode Bernyanyi.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 1 (Juni 2023).
- Saputra, D. “Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pemutus Mata Rantai Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja.” *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (2024): 785–797.
- Santi, dkk. “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 (2015).
- Shohibul Anwar, Mohammad. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak SMP.” *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (2021).
- Taufiq, Agus. *Pendidikan Anak SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021.
- Wardani, IG A.K., dkk. *Profesi Keguruan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021.